

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI TEKNIK  
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
DI MA. HASYIM ASY'ARI JOMBANG**

**Fatoni**

Pengawas Sekolah Pada SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK Kabupaten Jombang  
E-mail: fatoni.861127@gmail.com

**Abstrak**

*Pemerintah melalui kementerian agama telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, dan sebagainya. Namun demikian upaya-upaya tersebut masih memerlukan pembinaan profesional bagi para guru, tidak terkecuali di MA. Hasyim Asyari Jogoroto Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kontekstual melalui supervisi teknik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penelitian tindakan sekolah ini melibatkan 15 guru di MA Hasyim Asyari Jogoroto Jombang yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik supervisi diskusi peningkatan kompetensi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kontekstual dari “cukup” pada siklus 1 menjadi “baik” pada siklus 2. Nilai rata-rata kompetensi guru dalam merencanakan Pembelajaran Kontekstual pada siklus 1 = 75,33 dan siklus 2 = 81,83 dan Nilai rata-rata kompetensi guru melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 = 74,53 dan siklus 2 = 82,40.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi guru, MGMP, pembelajaran kontekstual*

**Abstract**

*The government through the ministry of religion has made efforts to improve the quality of education through various programs, including upgrading, curriculum improvement, and so on. However, these efforts still require professional coaching for teachers, with no exception to MA. Hasyim Asyari Jogoroto, Jombang Regency. This research was carried out with the aim of improving teacher competence in planning and implementing contextual learning through the supervision technique of the Subject Teacher Consultation (MGMP). This school action research involved 15 teachers at MA Hasyim Asyari Jogoroto Jombang which was carried out in 2 cycles. Each cycle goes through stages of planning, action, observation and reflection. The technique of supervising discussion is to increase competence in planning and implementing contextual learning from “enough” in cycle 1 to “good” in cycle 2. The average value of teacher competence in planning Contextual Learning in cycle 1 = 75.33 and cycle 2 = 81.83 and The average value of teacher competence in implementing contextual learning in cycle 1 = 74.53 and cycle 2 = 82.40.*

**Key Words:** *Teacher competence, MGMP, contextual learning*

## PENDAHULUAN

*Learning to do, learning to be* dan *learning to life together* dikembangkan Unesco. Pembelajaran Abad 21, mengarahkan kepada kemampuan berkolaborasi. Belajar untuk hidup bersama menjadi lebih utama dibanding belajar untuk melakukan sesuatu dan belajar untuk menjadi sesuatu. Dalam komunitas madrasah, guru mampu melakukan proses pembelajaran dan memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar.<sup>1</sup> Pemerintah melalui kementerian agama telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana dan alat belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sebagainya.<sup>2</sup> Namun demikian upaya-upaya tersebut masih memerlukan pembinaan profesional bagi guru, tidak terkecuali di MA. Hasyim Asyari Jogoroto Kabupaten Jombang. Namun dari informasi awal, di madrasah ini masih sedikit sekali guru merencanakan dan melaksanakan pembelajar kontekstual.

Kebijakan pendidikan selalu mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan dari waktu ke waktu. Pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan kerja (Madrasah) dalam melaksanakan kebijakan pendidikan dituntut untuk berubah lebih baik. Pengawas sekolah dan kepala madrasah sebagai supervisor harus selalu berupaya menciptakan suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan berkembangnya inisiatif dan kreatifitas guru, sehingga cara bekerja mereka tidak monoton, dan guru termotivasi untuk mencari cara-cara baru dalam membimbing siswa-siswanya. Di samping itu pengawas sekolah/madrasah harus mampu pula menumbuhkan rasa percaya diri guru untuk menerapkan hal-hal baru atau yang dianggap baik bagi penyempurnaan tugasnya.<sup>3</sup> Pada akhirnya apapun peran dan tugas yang dikerjakan pengawas sekolah/ madrasah, harus berada dalam kerangka kolegal atau kesejawatan.<sup>4</sup> Dengan demikian setiap permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga guru mau dan mampu mengambil tanggung jawab untuk menilai dan memutuskan yang terbaik bagi mereka dalam upaya mengubah atau memperbaiki perilaku mengajarnya. Peran pengawas sekolah/madrasah dalam hal ini adalah memberikan dukungan, bantuan, sarana atau layanan yang dibutuhkan oleh guru.<sup>5</sup> Dengan demikian supervisor harus mampu meyakinkan guru bahwa apa yang dilakukannya tersebut semata-mata untuk

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21* (Yogyakarta: Safria Insania, 2021), 134.

<sup>2</sup> Muchlis Solichin, Moh. Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah, "KUALITAS PROGRAM PERSIAPAN GURU TUGAS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (December 31, 2019): 307, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2870>.

<sup>3</sup> Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, and Badrus Soleh, "PENARIKAN MINAT MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF LEMBAGA DI SMA WACHID HASYIM PAMEKASAN," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 31, 2021): 207, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.

<sup>4</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 234.

<sup>5</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Mataram: Alfabeta, 2010), 123.

perbaikan dan kepentingan guru, sehingga guru akan memandang supervisor sebagai sumber bantuan.<sup>6</sup>

Telah diketahui bersama betapa pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka kemampuannya perlu untuk ditingkatkan dan dibina dengan baik secara terus-menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya.<sup>7</sup> Guru di jajaran sekolah/madrasah mengemban tugas yang tidak ringan karena guru harus mampu mengembangkan aspek akademis dan non akademis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menuju pengembangan *life skill*.<sup>8</sup> Tidak mengherankan lagi di era dewasa ini dunia pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sehingga kemampuan mengajar guru merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sesuai dengan tantangan zaman tersebut. Sudah menjadi suatu konsekuensi jika hal ini memicu timbulnya berbagai masalah yang dialami guru yang kadang-kadang di luar kemampuannya.<sup>9</sup> Namun demikian, hal tersebut tidaklah mengurangi semangat dan dedikasi para guru seandainya mereka memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan standar yang telah disyaratkan.<sup>10</sup> Guru bukan sekedar sebagai suatu pekerjaan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni dan menuntut adanya profesi khusus. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggungjawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah/madrasah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Sebagai dampak dari globalisasi antara lain ditandai persaingan bebas, para guru sering dituntut untuk selalu memacu kemampuan dan keterampilannya dalam berbagai segi. Tugas pokok guru masa kini tidak cukup hanya menyajikan informasi faktual untuk memperluas cakrawala siswa dan mengembangkan sejumlah keterampilan serta sikap positif tetapi juga berperan sebagai peneliti, motivator, dan fasilitator.<sup>12</sup> Perlu segera disadari oleh para guru bahwa begitu mereka memasuki dunia pendidikan yang menuntutnya untuk belajar sepanjang hayat secara berkesinambungan.<sup>13</sup> Tingkat dan jenjang pendidikan guru yang telah dilalui hanyalah suatu pendahuluan untuk melangkah ke proses pendidikan dan pengembangan diri selanjutnya.

Dari hasil pemantauan pembelajaran di MA. Hasyim Asyari Jogoroto Jombang belum optimal merespon perkembangan yang ada walaupun Kementerian Agama telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana

---

<sup>6</sup> Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 47.

<sup>7</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 68.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 87.

<sup>9</sup> Djam'an Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 72.

<sup>10</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Idham, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Median Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 66.

<sup>11</sup> Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 65.

<sup>12</sup> Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 94.

<sup>13</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 77.

prasarana dan alat belajar, peningkatan manajemen sekolah/madrasah, dan sebagainya. Kenyataan tersebut terlihat adanya kegiatan belajar mengajar sebagian besar dari Madrasah Aliyah berlangsung secara konvensional bahkan mayoritas guru belum mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual. Data ini didukung adanya hasil observasi awal bahwa guru belum merencanakan dan menerapkan pembelajaran secara utuh, dan belum menjadikan materi pembelajaran bersifat kontekstual. Mereka berpaku pada buku sumber yang biasa dipakai, dan guru menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya, walaupun mereka tahu bahwa materi pembelajaran tidak kontekstual. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar mengajar yang kontekstual tidak akan terwujud tanpa diikuti dengan pembinaan profesional. Sesuai dengan salah satu tuntutan kompetensi profesional guru adalah mengembangkan pembelajaran yang diampu secara kreatif, maka hal ini wajib dilakukan oleh guru.

Sebagai perwujudan bantuan profesional dalam memecahkan masalah tersebut, maka pengawas sekaligus bertindak sebagai peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi dengan teknik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas untuk membina guru dan tenaga kependidikan di madrasah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran kontekstual secara nyata.

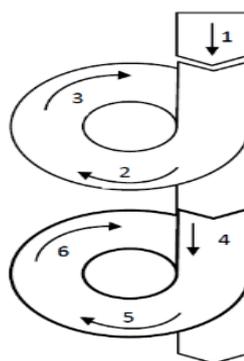
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Madrasah ini dilaksanakan di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Kabupaten Jombang. Subyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah guru sejumlah 15 orang yang aktif mengajar pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada para guru melalui teknik MGMP, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah 1) Menyampaikan informasi tentang pembelajaran kontekstual. 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran kontekstual. 3) Membimbing guru dalam pembelajaran kontekstual. 4) Membimbing guru bersama dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.<sup>14</sup>

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model Penelitian Tindakan Madrasah, dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 84.



Sumber: Kemmis S and McTaggart R, 2000, 11  
**Gambar 1.** Alur Penelitian

Keterangan: 1. Perencanaan. 2. Tindakan dan observasi I. 3. Refleksi. 4. Rencana terevisi I/perencanaan tindakan II. 5. Tindakan dan observasi II. 6. Refleksi.<sup>15</sup>

### **Siklus I**

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung mulai 6 September 2019 s/d 20 Oktober 2019 di MA Hasyim Asy ari Jogoroto Jombang pada jam efektif Madrasah. Perencanaan penelitian meliputi: 1) Pertemuan dengan guru dan kepala madrasah untuk menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian. 2) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan. 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan guru). 4) Merencanakan pertemuan awal. 5) Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, pelaksanaan tekni MGMP berlangsung dengan langkah-langkah berikut: *Pertemuan I*, 1) Pemberian informasi tentang perencanaan pembelajaran kontekstual dan menentukan tujuan diskusi. 2) Diskusi dengan cara membuat perencanaan pembelajaran kontekstual. 3) Guru menyampaikan masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran kontekstual. 4) Sebagian memberikan solusi penyelesaian masalah. 5) Refleksi dan membuat kesimpulan. 6) Observasi. *Pertemuan 2*, 1) Merumuskan tujuan diskusi tentang masalah dan solusi pembelajaran kontekstual. 2) Diskusi dengan cara melaksanakan pembelajaran kontekstual di kelas. 3) Refleksi hasil kegiatan. 4) Penilaian pembelajaran kontekstual. 5) Observasi.<sup>16</sup>

Aspek yang diobservasi pada saat diskusi adalah: 1) Kerjasama dalam menggali masalah atau solusi penyelesaian masalah. 2) Keaktifan dalam menyampaikan masalah atau solusi tentang pembelajaran kontekstual. 3) Perhatian dalam diskusi pembelajaran kontekstual. 4) Menyampaikan pengalaman masalah

<sup>15</sup> Kemmis S and McTaggart R, *Participatory Action Research*. In: Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S., Eds., *Handbook of Qualitative Research* (London: SAGE Publications Ltd, 2000), 11.

<sup>16</sup> Sрни Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019), 53.

atau solusi pembelajaran kontekstual. Skor maksimum berturut turut : 10, 20, 30 dan 40 untuk aspek 1 sampai dengan 4.<sup>17</sup>

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 5 katagori sikap yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat baik, skor 4 = baik, skor 3 = cukup, skor 2 = kurang, dan skor 1 = sangat kurang.<sup>18</sup>

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi MGMP, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan skala lima pada tabel1.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima<sup>19</sup>

N	Rentang Nilai	Kriteria
1	90 – 100	A = Amat Baik
2	80 – 89	B = Baik
3	65 – 79	C = Cukup
4	55 – 64	D = Kurang
5	0 - 54	E = Sangat kurang

Sumber: Sutrisno Hadi, 2020, 63

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka kategori “baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari rentang skor tersebut pada siklus I berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan dan dilanjutkan pada siklus II.<sup>20</sup>

### **Siklus II**

Jika siklus I belum optimal, maka direncanakan siklus 2. Kegiatan penelitian tindakan Madrasah pada siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di MA Hasyim Asyari Jogoroto Jombang pada jam efektif Madrasah. Hal-hal yang direncanakan pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan

<sup>17</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Toeri Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 47.

<sup>18</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 49.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Affset, 2020), 63.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: *Pertemuan I*: Menyampaikan hasil siklus 1; Perbaiki perencanaan pembelajaran kontekstual; Diskusi dengan cara simulasi hasil perbaikan perencanaan pembelajaran; Refleksi hasil kegiatan; Observasi keterampilan diskusi. *Pertemuan II*: Diskusi dengan cara melaksanakan pembelajaran kontekstual di kelas; Refleksi hasil kegiatan; Observasi; Penilaian pelaksanaan pembelajaran kontekstual di kelas; Observasi dan evaluasi.<sup>21</sup>

Observasi dilakukan peneliti saat guru diskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan. Observasi terhadap aspek keterampilan diskusi guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Bila guru sudah memperoleh skor 80-89, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar sudah baik. Jika skornya kurang dari 80, perlu tindak lanjut dalam pembinaannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Dari hasil observasi dan penilaian pada siklus 1, peneliti melakukan refleksi dengan hasil dari seluruh kegiatan pada siklus 1 ditemukan hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual. Keterampilan Diskusi Kelompok / MGMP tentang pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru MA Hasyim Asyari Jogoroto pada siklus 1 di kriteria “cukup”. Hal ini ditunjukkan rata-rata keterampilan guru dalam kegiatan MGMP pada siklus 1 adalah 78,5. Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pada kriteria “cukup”. Dengan nilai rata-rata kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 adalah 75,33.

Hambatan yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 adalah kurangnya penguasaan tentang adalah komponen rencana pembelajaran yang seharusnya memuat kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian, keterampilan bertanya dan merangsang siswa bertanya. Guru kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan terutama langkah pembelajaran berbasis penemuan dan pemodelan. Guru MA Hasyim Asyari Jogoroto Jombang dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual berada pada kategori “cukup” dengan nilai rata-rata kompetensi melaksanakan pembelajaran kontekstual 74,53. Dengan kata lain, dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual belum baik dan perlu ditingkatkan bersama. Tindakan yang dibutuhkan adalah diskusi efektif bersama tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, 51.

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 adalah kemampuan guru memberi kesempatan anak mengkonstruksikan pengetahuannya, kemampuan guru bertanya dalam merangsang anak bertanya, kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan kegiatan penutup pelajaran memberi penguatan, memberi pekerjaan rumah tentang masalah yang nyata di sekitar siswa.

Adapun tindakan yang diperlukan adalah pendampingan MGMP yang sesuai dengan permasalahan hambatan dan tantangan yang dihadapi; Tindakan yang dibutuhkan adalah memberi bantuan untuk merencanakan pembelajaran kontekstual yang lebih intensif; Tindakan selanjutnya adalah diskusi kelompok dengan menambahkan materi pembelajaran berbasis penemuan dan pemodelan oleh guru senior.

## **Siklus 2**

Siklus 2, penelitian tindakan madrasah di MA Hasyim Asyari Jogoroto Jombang dilaksanakan tanggal 3 Oktober dan 22 Oktober 2019, peneliti memulai untuk menyampaikan hasil observasi dan penilaian siklus 1 dan dilanjutkan dengan diskusi tentang hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 serta penyelesaiannya. Para guru merevisi dan mensimulasikan perencanaan pembelajaran kontekstual terutama pada komponen rencana pembelajaran, keterampilan bertanya dan merangsang siswa bertanya, memilih pembelajaran berbasis penemuan dan pemodelan. Pelaksanaan simulasi dan pembelajaran di kelas terutama pada hambatan yang terjadi pada siklus 1 yaitu : kemampuan guru memberi kesempatan anak mengkonstruksikan pengetahuannya, kemampuan guru bertanya dalam merangsang anak bertanya, kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan kegiatan penutup pelajaran memberi penguatan tugas yang kontekstual.

Hasil observasi didapatkan nilai rata-rata keterampilan guru dalam kegiatan diskusi pada siklus 2 adalah 82,27 dengan kriteria “baik”. Masing masing 4 aspek diskusi pembelajaran kontekstual kriterianya “baik”. Tindakan lanjutan setelah siklus 2 tidak dilanjutkan ke siklus 3, karena sudah mengalami peningkatan kompetensi dan dalam katagori “baik”. Hasil penilaian didapatkan nilai rata-rata kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 2 adalah 81,83 dengan kriteria :baik”. Hambatan yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 2 berkurang menjadi dua aspek yaitu kurangnya penguasaan tentang teknik bertanya dan pembelajaran penemuan. Tindakan lanjutan setelah siklus 2 tidak dilanjutkan ke siklus 3, karena sudah mengalami peningkatan kompetensi dan dalam katagori “baik”.

Hasil penilaian didapatkan nilai rata-rata kompetensi guru melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 2 adalah 82,40 dengan kriteria “baik”. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 2 berkurang menjadi satu aspek, yaitu kemampuan guru dalam memberi kesempatan anak mengkonstruksikan pengetahuannya. Tindakan lanjutan setelah siklus 2 tidak dilanjutkan ke siklus 3, karena sudah mengalami peningkatan kompetensi dalam katagori “baik”.

Dari hasil Siklus II, kegiatan MGMP pembelajaran kontekstual kategori baik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran kontekstual juga katagori “baik” demikian juga pelaksanaan pembelajaran katagori “baik”, maka tindakan dihentikan.

**Data Lengkap Siklus  
Siklus 1**

Setelah melakukan observasi keterampilan diskusi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 , peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 2.

**Tabel 2.** Data Hasil Observasi Diskusi

No	Nama Guru	Aspek yang di Observasi Saat				Jumlah	
		Diskusi					
		1	2	3	4		
1	A. Hanafi, S.Pd	8,5	16	27	32	83,50	B
2	Moh Burhanuddin H	8,5	15	26	24	73,50	C
3	Adang Septi L, S.Pd.I	8,5	16	24	30	78,50	C
4	Ida Nurhayati	8,5	16	26	30	80,50	B
5	Nuruddin Al Ashfihani	8,5	18	20	31	77,50	C
6	M Badzrun Munir	8	16	24	30	78,00	C
7	Illa Zahrohluthfita	8,5	14	24	33	79,50	B
8	Ria Rinawati	8,5	16	25	29	78,50	C
9	Indah Tri Wahyuni	8	15	23	30	76,00	C
10	Nur Syariah	8,5	14	24	32	78,50	C
11	Mun Faridah, S.Si	8,5	16	20	30	74,50	C
12	Siti Zahrotun Nisa'	8	16	24	30	78,00	C
13	Totok Hendriono	8,5	16	25	32	81,50	B
14	Didik Syaifudin Arif	8	16	24	30	78,00	C
15	Moch. Taufiq	8,5	16	27	30	81,50	B
	Jumlah	126,50	238,00	366,00	457,00		
	Keterampilan Diskusi	84,33	79,33	81,33	76,17		
	Rata rata	8,37	30,20	15,73	24,20	78,50	C

Setelah melakukan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 , peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 3.

**Tabel 3.** Data Hasil Penilaian Merencanakan Pembelajaran Kontekstual

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai								Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	A. Hanafi, S.Pd	4	5	4	3	4	4	5	5	34	85,00	B
2	Moh Burhanuddin H	3	4	2	3	3	4	5	4	28	70,00	C
3	Adang Septi L, S.Pd.I	4	4	4	2	4	1	4	4	27	67,50	C
4	Ida Nurhayati	4	5	4	4	5	4	2	4	32	80,00	B
5	Nuruddin Al Ashfihani	4	4	4	3	4	4	4	4	31	77,50	C
6	M Badzrun Munir	4	4	3	4	5	2	4	3	29	72,50	C
7	Illa Z , M.Pd.I	4	5	3	4	4	4	5	4	33	82,50	B
8	Ria Rinawati	3	4	4	4	4	1	3	4	27	67,50	C

9	Indah Tri Wahyuni	4	4	2	4	4	4	4	4	30	75,00	C
10	Nur Syariah	4	3	4	3	5	4	4	4	31	77,50	C
11	Mun Faridah, S.Si	4	4	3	3	5	4	5	5	33	82,50	B
12	Siti Zahrotun Nisa'	4	4	4	4	4	3	4	4	31	77,50	C
13	Totok Hendriono	4	3	3	2	4	2	4	4	26	65,00	C
14	Didik Syaifudin Arif	3	4	4	2	5	3	4	4	29	72,50	C
15	Moch. Taufiq	5	4	4	2	4	3	5	4	31	77,50	C
	Jumlah	58	61	52	47	64	47	62	61			
	Nilai Perencanaan Pembelajaran Kontekstual	77,33	81,33	69,33	62,67	85,33	62,67	82,67	81,33			
	Rata-Rata									75,33	C	

Setelah melakukan penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 4.

**Tabel 4.** Data Hasil Penilaian Melaksanakan Pembelajaran Kontekstual

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A. Hanafi, S.Pd	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	41	82	B
2	Moh Burhanuddin H	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	72	C
3	Adang Septi L, S.Pd.I	4	5	1	4	3	3	4	4	3	4	35	70	C
4	Ida Nurhayati	4	4	2	4	5	4	4	3	3	3	36	72	C
5	Nuruddin Al Ashfihani	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	38	76	C
6	M Badzrun Munir	4	5	4	3	5	4	4	4	2	4	39	78	C
7	Illa Z, M.Pd.I	5	4	3	4	4	2	4	3	4	3	36	72	C
8	Ria Rinawati	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	40	80	B
9	Indah Tri Wahyuni	3	4	3	3	5	2	4	4	4	4	36	72	C
10	Nur Syariah	3	2	4	4	3	4	3	5	1	3	32	64	C
11	Mun Faridah, S.Si	4	5	2	4	3	2	4	4	2	4	34	68	C
12	Siti Zahrotun Nisa'	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	39	78	C
13	Totok Hendriono	4	3	2	4	4	5	3	4	3	4	36	72	C
14	Didik Syaifudin Arif	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	41	82	B
15	Moch. Taufiq	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	40	80	B
	Jumlah	60	59	50	56	60	54	57	60	47	56			
	Nilai Perencanaan Pembelajaran Kontekstual	80,00	78,67	66,67	74,67	80,00	72,00	76,00	80,00	62,67	74,67			
	Rata-Rata											74,53	C	

## Siklus 2

Setelah melakukan observasi keterampilan diskusi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 5.

**Tabel 5.** Data Hasil Observasi Keterampilan Diskusi

No	Nama Guru	Aspek yang di Observasi Saat Diskusi				Jumlah	
		1	2	3	4		
1	A. Hanafi, S.Pd	9	18	27	34	88,00	B
2	Moh Burhanuddin H	9	15	26	28	78,00	C
3	Adang Septi L, S.Pd.I	8	16	24	30	78,00	C
4	Ida Nurhayati	9	18	26	30	83,00	B
5	Nuruddin Al Ashfihani	8	18	23	34	83,00	B
6	M Badzrun Munir	6	16	28	30	80,00	B
7	Illa Z, M.Pd.I	9	14	29	33	85,00	B
8	Ria Rinawati	8	16	25	29	78,00	C
9	Indah Tri Wahyuni	8	18	29	32	87,00	B
10	Nur Syariah	8	18	26	34	86,00	B
11	Mun Faridah, S.Si	9	16	20	38	83,00	B
12	Siti Zahrotun Nisa'	8	18	24	30	80,00	B
13	Totok Hendriono	8	16	25	30	79,00	C
14	Didik Syaifudin Arif	9	16	24	34	83,00	B
15	Moch. Taufiq	8	16	28	31	83,00	B
Jumlah		124,00	249,00	384,00	477,00		
Keterampilan Bengal		82,67	83,00	85,33	79,50		
Rata rata						82,27	B

Setelah melakukan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 6.

**Tabel 6.** Data Hasil Penilaian Merencanakan Pembelajaran Kontekstual

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai								Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	A. Hanafi, S.Pd	4	5	4	3	5	5	5	5	36	90,00	B
2	Moh Burhanuddin H	5	4	2	3	4	4	5	4	31	77,50	C
3	Adang Septi L, S.Pd.I	4	3	2	4	4	4	5	4	30	75,00	C
4	Ida Nurhayati	4	5	4	4	5	4	3	5	34	85,00	B
5	Nuruddin Al Ashfihani	4	4	4	4	4	5	4	4	33	82,50	B
6	M Badzrun Munir	4	4	5	4	5	3	4	3	32	80,00	B
7	Illa Z, M.Pd.I	4	5	3	4	4	4	5	4	33	82,50	B
8	Ria Rinawati	5	5	4	4	5	4	3	4	34	85,00	B
9	Indah Tri Wahyuni	4	4	2	5	4	4	4	4	31	77,50	C

10	Nur Syariah	4	3	4	4	5	4	4	4	32	80,00	B
11	Mun Faridah, S.Si	4	4	3	3	4	5	5	5	33	82,50	B
12	Siti Zahrotun Nisa'	3	5	4	4	5	3	4	4	32	80,00	B
13	Totok Hendriono	4	3	4	4	4	5	4	4	32	80,00	B
14	Didik Syaifudin Arif	5	4	4	5	5	3	4	5	35	87,50	B
15	Moch. Taufiq	5	4	4	3	4	4	5	4	33	82,50	B
Jumlah		63	62	53	58	67	61	64	63			
Nilai Perencanaan Pembelajaran Kontekstual		84,00	82,67	70,67	77,33	89,33	81,33	85,33	84,00			
Rata-Rata										81,83 B		

Setelah melakukan penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti melakukan tabulasi data sebagaimana tabel 7.

**Tabel 7.** Data Hasil Penilaian Melaksanakan Pembelajaran Kontekstual

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A. Hanafi, S.Pd	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43	86	B
2	Moh Burhanuddin H	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	40	80	B
3	Adang Septi L, S.Pd.I	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	38	76	C
4	Ida Nurhayati	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	41	82	B
5	NuruddinAl As	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43	86	B
6	M Badzrun Munir	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	42	84	B
7	Illa Z, M.Pd.I	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	39	78	C
8	Ria Rinawati	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	43	86	B
9	Indah Tri Wahyuni	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36	72	C
10	Nur Syariah	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	43	86	B
11	Mun Faridah, S.Si	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43	86	B
12	Siti Zahrotun Nisa'	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	42	84	B
13	Totok Hendriono	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	39	78	C
14	Didik Syaifudin Arif	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	43	86	B
15	Moch. Taufiq	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43	86	B
Jumlah		61	60	64	64	61	63	64	62	61	58			
Nilai Perencanaan Pembelajaran Kontekstual		81,33	80,00	85,33	85,33	81,33	84,00	85,33	82,67	81,33	77,33			
Rata-Rata										82,40 B				

Perubahan keterampilan diskusi para guru terlihat semakin baik dibuktikan dengan jumlah guru yang memenuhi kriteria "baik" pada saat diskusi pada siklus 1 adalah 5 dan pada siklus 2 menjadi 11. Perubahan kompetensi merencanakan pembelajaran kontekstual semakin baik, dibuktikan dengan jumlah guru yang memenuhi kriteria "baik" pada saat merencanakan pembelajaran kontekstual

pada siklus 1 adalah 4 dan pada siklus 2 menjadi 12. Perubahan kompetensi melaksanakan pembelajaran kontekstual semakin baik, dibuktikan dengan jumlah guru yang memenuhi kriteria "baik" pada saat melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 adalah 4 dan pada siklus 2 menjadi 11. Selain itu, perubahan pada kepala madrasah menjadi sering memberikan motivasi terhadap guru-gurunya untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah. Perubahan pada madrasah menjadi suasana yang lebih dinamis.

Dari data hasil observasi keterampilan diskusi dan penilaian kompetensi merencanakan pembelajaran kontekstual menunjukkan kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata keterampilan guru dalam kegiatan diskusi pada siklus 1 78,50 dan siklus 2 82,27, ada kenaikan 3,77. Nilai rata-rata kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 75,33 dan siklus 2 81,83, ada kenaikan 6,50. Nilai rata-rata kompetensi guru melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 74,53 dan siklus 2 82,40, ada kenaikan 8,87.

Guru telah memenuhi kriteria "baik" pada saat diskusi pada siklus 1 sebanyak 5 orang dan siklus 2 sebanyak 11 orang, ada kenaikan 6 orang. Guru telah memenuhi kriteria "baik" dalam merencanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 adalah 4 orang dan siklus 2 adalah 12 orang, ada kenaikan 8 orang. Guru telah memenuhi kriteria "baik" dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 sebanyak 4 orang dan siklus 2 sebanyak 11 orang, ada kenaikan 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi dengan teknik MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul peningkatan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual melalui teknik MGMP di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto Kab. Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa kompetensi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kontekstual pada MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto Kab. Jombang pada siklus 1 dengan kriteria "cukup", namun pada siklus II mengalami kemajuan yang memuaskan yaitu kemampuan mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan kriteria "baik". Peningkatan kompetensi pengembangan pembelajaran kontekstual tiap siklus antara lain disebabkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya, pada siklus 2 diadakan simulasi.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini bahwa kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual pada guru MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto Kab. Jombang dapat ditingkatkan melalui supervisi teknik MGMP, dengan demikian penelitian ini mempunyai implikasi bahwa kompetensi merencanakan pembelajaran kontekstual dapat ditingkatkan melalui supervisi teknik MGMP dan kompetensi melaksanakan pembelajaran kontekstual dapat ditingkatkan melalui supervisi teknik MGMP.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran: 1) Bagi pengawas sekolah: Pengawas sekolah harus mampu memberi pelayanan secara profesional kepada guru berupa supervisi dengan teknik MGMP; Dan pengawas sekolah selalu memberi motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan. 2) Bagi guru: Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan

kepedulian terhadap pendidikan dengan meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui teknik saling diskusi membelajarkan. 3) Bagi peneliti lanjutan: Hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran kontekstual; Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, dan *setting* penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Hamzah, Amir. *Etos Kerja Guru Era Industri*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Iskandar, Sрни. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Idham. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Median Pembelajaran, : Strategi KBM Di Masa Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*. Yogyakarta: Safria Insania, 2021.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta, 2010.
- Nurhadi, Ali, Novela Angga Pratiwi, and Badrus Soleh. "PENARIKAN MINAT MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF LEMBAGA DI SMA WACHID HASYIM PAMEKASAN." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 31, 2021): 206–18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- S, Kemmis, and McTaggart R. *Participatory Action Research*. In: *Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S., Eds., Handbook of Qualitative Research*. London: SAGE Publications Ltd, 2000.
- Sahertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Samsu. *Metode Penelitian (Toeri Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Satori, Djam'an. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Solichin, Muchlis, Moh. Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah. "KUALITAS PROGRAM PERSIAPAN GURU TUGAS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (December 31, 2019): 305–20. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2870>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Surya, Mohamad. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.